

Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SMA-TQ Muadz bin Jabal Kendari

ST. Resida Yuniar^{1*}, Nurlathifah Thulfitriah B.²

¹⁻² Institut Agama Islam (IAIN) Kendari, Indonesia

*Penulis korespondensi: residasiti07@iainkendari.ac.id

Abstract. Education is a planned effort aimed at creating an effective learning environment where students can develop their potentials; it seeks to ensure that students become individuals who are confident, competent, independent, and responsible. Introducing students to the Qur'an is one of the ways to increase their faith. Education that includes Qur'an study has a very broad purpose, with its main goal being to influence the individual as a being who obeys their Creator and to reflect this through Islamic values. This study aims to evaluate the Tahfiz Qur'an program at SMA-TQ Mu'adz bin Jabal using the CIPP evaluation model. The research was conducted at SMA-TQ Mu'adz bin Jabal Kendari, using a qualitative descriptive method with the CIPP model (Context, Input, Process, and Product). The reason the author uses the CIPP evaluation model to evaluate the Tahfiz Al-Quran program is because it provides relevance in the decision-making process related to the planning of the program being implemented. The data collection process was conducted using observation and interview techniques. The results of this study show that the Tahfidz Al-Quran program at SMA-TQ Mu'adz bin Jabal Kendari has made real progress or development in every component—context, input, process, and product. These range from human resources supporting the program to facilities that do not create much burden and do not require special funding. However, the collaboration between the school and the parents has not yet been effectively implemented; this is because not every parent is able to track their children's progress in Quran memorization.

Keywords: Al-Qur'an; CIPP; Program Evaluation; Senior High School; Tahfidz.

Abstrak. Pendidikan adalah upaya terencana yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang efektif agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka, menjadi individu yang memiliki iman, kompetensi, kemandirian, dan rasa tanggung jawab. Memperkenalkan Al-Quran kepada siswa adalah salah satu cara untuk meningkatkan iman mereka. Pendidikan yang mencakup studi Al-Quran tidak diragukan lagi memiliki tujuan yang sangat luas, di mana tujuan utamanya adalah untuk memengaruhi individu sebagai makhluk yang tunduk kepada Penciptanya, dan untuk merefleksikan hal ini melalui nilai-nilai ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Tahfidz Al-Quran di SMA-TQ Mu'adz bin Jabal dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Studi ini dilakukan langsung di SMA-TQ Mu'adz bin Jabal Kendari, menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan model CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Alasan penulis menggunakan model evaluasi CIPP untuk menilai program Tahfidz Al-Quran adalah karena relevansinya dalam proses pengambilan keputusan, yang saling terkait dengan perencanaan program yang sedang dilaksanakan. Proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Tahfidz Al-Quran di SMA-TQ Mu'adz bin Jabal Kendari telah mengalami kemajuan atau peningkatan yang nyata pada setiap komponennya, yang meliputi konteks, masukan, proses, dan produk. Dimulai dari sumber daya manusia yang mendukung program Tahfidz Al-Quran, beserta fasilitas yang tidak terlalu membebani dan tanpa pendanaan khusus. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua murid belum berfungsi secara efektif karena tidak semua orang tua mampu memantau kemajuan atau perkembangan hafalan Al-Quran anak-anak mereka.

Kata kunci: CIPP; Evaluasi Program dan Pembelajaran; Pembelajaran Al-Qur'an; SMA; Tahfidz.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah langkah terpenting bagi manusia dan ilmu pengetahuan untuk terus berkembang. Oleh karena itu, pendidikan hanya dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Pendidikan merupakan usaha yang direncanakan dan nyata yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya. Dengan cara ini, sistem pendidikan bertujuan secara mendasar untuk memastikan

bahwa siswa memperoleh keyakinan dan keimanan, kompetensi, kemandirian, dan menjadi individu yang bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003:20).

Salah satu upaya untuk mengembangkan keimanan siswa adalah dengan mengenalkan mereka pada Al-Qur'an sejak dini. Melihat bahwa sebagian besar lembaga pendidikan Islam telah melaksanakan program Menghafal Al-Qur'an (Tahfidz) menunjukkan bahwa mengajarkan hafalan Al-Qur'an dan mengembangkannya dalam masyarakat Indonesia sangat penting saat ini. Demikian pula, ini juga penting bagi orang tua yang ingin mengirim anak-anak mereka ke lembaga pendidikan yang menerapkan Program Tahfidz Al-Qur'an, karena mereka berharap anak-anak mereka akan mengembangkan karakter yang mulia dengan sifat-sifat Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci dan petunjuk bagi umat Muslim dalam melaksanakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an bertujuan membentuk individu yang mampu memahami Al-Qur'an, menerapkannya dalam kehidupan, dan menjaga keutuhan wahyu Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (Fadilah et al., 2022). Selain itu, menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat terpuji dan mulia. Terdapat banyak hadis Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* yang menekankan kehormatan bagi mereka yang belajar atau menghafal Al-Qur'an. Mereka yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang istimewa yang dipilih oleh Allah untuk mewarisi kitab suci umat Muslim, yaitu Al-Qur'an (Nahdliyah, 2023).

Pendidikan yang mencakup pembelajaran Al-Qur'an tentu memiliki tujuan yang sangat luas, di mana hasil akhir dari tujuan ini adalah mempengaruhi manusia itu sendiri sebagai makhluk yang tunduk kepada Penciptanya, dan merenungkan hal ini melalui nilai-nilai ajaran Islam (Ilmiyah, H. H., Halim, A, 2025). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Pasal 2, Ayat 2, yang menyatakan bahwa "Pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menghargai, dan mengamalkan nilai-nilai agama." Nilai esensial dari tujuan ini menjelaskan refleksi dan bagaimana realisasi ketekunan kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa terwujud, baik secara individu maupun sosial (Yuniarti et al., 2022).

SMA-TQ Mu'adz bin Jabal Kendari adalah lembaga pendidikan Islam yang terletak di Kecamatan Baruga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Sekolah ini menempati lokasi strategis karena berada di dekat jalan utama, sehingga mudah diakses oleh masyarakat. Di SMA-TQ Mu'adz bin Jabal Kendari, siswa tidak hanya mempelajari ilmu umum tetapi juga menerima pendidikan agama, salah satu program unggulan yang ditawarkan adalah program Menghafal

Al-Qur'an (Tahfidz Al-Qur'an). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an sekaligus memastikan mereka mencapai kompetensi akademik yang baik.

Berbicara tentang program pembelajaran, tentu tidak akan terlepas dari tahap evaluasi yang berguna mengendalikan dan mengontrol program yang tengah dijalankan. Evaluasi merupakan bagian dari kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya dan juga menentukan apakah program yang berjalan sesuai dengan tujuannya (Rahmanita et al., 2022). Tujuan umum dari evaluasi, adalah untuk memantau dan menegaskan kembali pencapaian yang diperoleh dari program yang sedang berlangsung dan, sebagai hasilnya, untuk membuat keputusan mengenai kegiatan program (Mukhdlor et al., 2024). Sehingga evaluasi ini yang menggunakan model evaluasi CIPP diharapkan dapat memberikan wawasan tentang praktik teknis dari program Tahfidz Al-Qur'an di SMA-TQ Mu'adz bin Jabal Kendari, serta secara jelas mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan hasil yang dicapai, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai kriteria untuk melakukan perbaikan pada program tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Evaluasi

Dalam penelitian Phafiandita, terungkap bahwa evaluasi adalah metode sistematis yang digunakan untuk membuat keputusan dan menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka (Phafiandita et al, 2022). Di sisi lain, menurut Aidil Saputra, evaluasi merupakan elemen penting dalam proses pendidikan atau pengajaran; oleh karena itu, perencanaan dan kegiatan penggunaannya tidak dapat dipisahkan dari program pendidikan atau pengajaran (Saputra, 2022).

Menurut pandangan lain, evaluasi adalah langkah terstruktur yang diikuti saat mengumpulkan, memahami, dan memeriksa informasi untuk menentukan keterampilan apa yang telah diperoleh siswa dari suatu tujuan pembelajaran (Huljannah., 2021). Berdasarkan pernyataan di atas, evaluasi dipahami sebagai proses atau upaya untuk menentukan nilai yang nantinya dianggap sebagai keluaran dari proses pembelajaran, ini dilakukan melalui tahap-tahap menilai dan mengevaluasi pembelajaran.

Evaluasi Program

Program, adalah suatu keseluruhan dalam bentuk pelaksanaan kebijakan. Program adalah sesuatu yang telah diuji, dan diharapkan menghasilkan hasil dan dampak (Dalimunthe, 2020). Evaluasi program adalah proses menilai apakah tujuan suatu kegiatan telah berhasil dicapai. Oleh karena itu, program didefinisikan sebagai kegiatan atau tindakan yang dirancang untuk

melaksanakan kebijakan secara efektif tanpa batasan waktu tertentu (Novalinda et al., 2020). Evaluasi program adalah suatu tahap. Secara jelas, evaluasi program mengacu pada pencapaian tujuan. Lebih sederhana, evaluasi program memerlukan perbandingan antara hasil yang diperoleh dari program dengan target yang ingin dicapai berdasarkan standar atau kriteria tertentu (Faizin & Kusumaningrum, 2023).

Menurut sudut pandang lain, evaluasi program adalah sebuah program, yaitu upaya yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari suatu proyek atau kegiatan yang sedang berjalan, dan berdasarkan informasi ini, kesimpulan ditarik sebagai dasar pengambilan keputusan seperti apakah program tersebut perlu ditinjau kembali, dilanjutkan, atau dihentikan sepenuhnya dan keputusan lainnya dibuat (Kurniawati, 2020).

Dari pandangan beberapa peneliti yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah upaya yang dilakukan untuk menentukan hasil yang dicapai oleh suatu kegiatan atau peristiwa dan diselesaikan dengan membuat keputusan yang terkait dengan kegiatan tersebut.

Tahfidz Al-Qur'an

Kata tahfidz berasal dari kata Arab *hafidza yahfadzu hifdzan*, yang berarti melindungi, menjaga, atau menghafal (Fathah & Zuhri, 2021). Menurut pandangan lain, tahfidz adalah menghafal Al-Quran secara bertahap dan kemudian terus mengulangnya. Misalnya, setelah menghafal sebuah ayat, ulangi terlebih dahulu berulang-ulang. Kemudian lanjut menghafal ayat-ayat lainnya hingga menjadi lancar sepenuhnya (Mudinillah & Aprilia, 2022).

Dari penjelasan yang diberikan dalam beberapa literatur di atas, tahfidz dapat didefinisikan sebagai metode atau bentuk menghafal Al-Quran ayat demi ayat dan surat demi surat, sedikit demi sedikit. Dengan menghafal Al-Quran, Seseorang dapat meningkatkan kemampuan belajar dengan menggunakan keterampilan memori dan hal ini dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih cepat dalam waktu singkat (Chotimah, 2022).

Al-Qur'an berasal dari kata bahasa Arab *qara'a yaqra'u qiraatan*, yang berarti 'membaca.' Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan mukjizat yang diberikan kepada Rasul Allah, Nabi Muhammad *Sallallahu Alaihi wa Sallam*, dan diturunkan dengan cara yang tidak biasa (Syahfrizal et al., 2024). Allah menurunkan Al-Qur'an untuk berbagai tujuan, di antaranya adalah untuk membersihkan dan menguatkan keimanan umat Muslim terhadap keesaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, untuk membimbing mereka sebagai jalan menjadi individu yang bermoral dan berbudi pekerti baik, serta untuk menuntun manusia ke jalan yang benar (Al Rasyid, 2024).

Menghafal Al-Qur'an (Tahfidz) adalah program yang diselenggarakan di lembaga pendidikan dengan tujuan untuk melestarikan dan menjaga Al-Qur'an serta mempertahankan kesucian kitab suci yang diterima oleh Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wasallam*. Hal ini dicapai melalui proses menghafal, sehingga mencegah pemalsuan dan perubahan Al-Qur'an, serta memungkinkan pengingatan kembali Al-Qur'an secara penuh atau sebagian (Ratnawati et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA-TQ Mu'adz bin Jabal Kendari. Penelitian ini berfokus pada lembaga pendidikan atau pihak yang bertanggung jawab terhadap program Tahfidz Al-Qur'an di SMA-TQ tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menerapkan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Alasan peneliti menggunakan model evaluasi CIPP adalah untuk mengidentifikasi keputusan yang berkaitan dengan perencanaan dalam program yang sedang berjalan. Peneliti mengumpulkan data melalui alat observasi seperti pengamatan, wawancara, dan catatan lapangan, serta melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Peneliti juga mewawancarai beberapa pembimbing yang mengawasi program halaqah Tahfidz Al-Qur'an di SMA-TQ Mu'adz bin Jabal Kendari. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model evaluasi *context, input, process, dan product* (CIPP).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi yang dilakukan menggunakan model CIPP, Ini adalah model evaluasi yang umum digunakan oleh evaluator untuk melakukan penilaian dalam lingkungan pembelajaran dan program. Model evaluasi ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1966 di *Ohio State University* oleh Daniel L. Stufflebeam dan timnya. Evaluasi CIPP merupakan singkatan dari *Context, Input, Process, dan Product* (Maryati et al., 2023); (Stufflebeam, 2003).

Evaluasi Context Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA-TQ Mu'adz bin Jabal Kendari

Pada dimensi *Context*, evaluasi berfokus pada kesesuaian tujuan program Tahfidz Al-Qur'an di SMA-TQ Mu'adz bin Jabal Kendari dan kaitannya dengan kebutuhan siswa. Secara umum, dimensi konteks yang disebutkan di sini mencakup analisis visi dan misi yang ditetapkan sebagai indikator keberhasilan program jangka pendek dan jangka panjang serta tujuan kurikulum. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, program ini, Program ini didedikasikan untuk meningkatkan kemampuan

siswa dalam menghafal Al-Qur'an sekaligus memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan akademik yang baik.

Dalam Program Menghafal Al-Qur'an di SMA-TQ Mu'adz bin Jabal Kendari, pada tahun pertama program, kepala sekolah menetapkan bahwa semua siswa dari kelas 10 hingga 12 harus menyelesaikan hafalan Al-Qur'an mereka selama tiga tahun, dengan target menghafal minimal 10 Juz. Bahkan setelah lulus, banyak siswa telah menghafal lebih dari sepuluh Juz Al-Qur'an. Namun, kebijakan ini mengalami perubahan dalam target hafalan selama pandemi corona pada tahun 2020, dipertimbangkan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk menghafal secara mandiri di rumah, terutama karena penggunaan ponsel yang tidak terkendali. Meski begitu, sekolah dengan hati-hati menetapkan target hafalan yang akan memastikan setiap siswa memiliki target pencapaian yang terukur sejak mereka memulai kelas 10 hingga kelas 12. Target hafalan ini memastikan bahwa semua siswa menghafal minimal 7,5 Juz dalam Al-Qur'an, dan itu telah ditetapkan sebagai standar atau syarat kelulusan.

Tujuan siswa menghafal Al-Quran adalah untuk selalu memastikan bahwa mereka memelihara cinta yang mendalam terhadap Al-Quran dan agar Al-Quran tetap terjaga. Pada dasarnya, kita semua tahu bahwa Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* telah menjanjikan rahmat-Nya kepada umat Muslim yang menghafal Al-Quran. Rasulullah *Sallallahu Alaihi Wa Sallam*, bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari sahabat Mu'adz ibn Juhani, *Radiyallahu 'anhu*:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أُلِّسَ وَالِدَاهُ ثَلَاثًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Barang siapa yang menghafalkan Al-Qur'an kemudian mengamalkan isinya maka akan dipakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota pada hari kiamat.” (Sunan Abu Dawud, No. 30).

Hadits ini berfungsi sebagai dasar yang menunjukkan bahwa menghafalkan Al-Quran memiliki dua tujuan yaitu: ketakwaan dan menghormati orang tua (Mudinillah & Aprilia, 2022). Oleh karena itu, implementasi program Tahfidz berubah dari sekadar tujuan akademis menjadi upaya bersama keluarga dalam mencapai kehormatan. Menghafal Al-Quran dalam konteks ini membutuhkan kurikulum yang seimbang yang mencakup hafalan (*hifz*) dan amalan (*amal*), karena janji "mahkota" secara *eksplisit* dikondisikan pada penerapan nilai-nilai Al-Quran dalam tindakan sehari-hari. Dari perspektif psikologis dan pendidikan, menanamkan motivasi yang lebih dalam ini dapat meningkatkan dorongan internal siswa, membantu mereka memandang proses hafalan

bukan hanya sebagai beban mental tetapi sebagai bentuk pengabdian tertinggi dan cara untuk mengungkapkan cinta kepada orang tua mereka (Selawati & Sudrajat, 2025).

Evaluasi *Input* Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA-TQ Mu'adz bin Jabal Kendari

Penilaian *input* untuk penelitian ini berkaitan dengan perencanaan dan strategi yang diterapkan dalam program. Ada beberapa pertanyaan yang muncul yaitu, Apa yang harus dilakukan SMA-TQ Mu'adz bin Jabal terkait program Tahfidz Al-Qur'an ini? Bagaimana model kerja sama antara sekolah dan orang tua? Bagaimana sekolah dapat memastikan pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an ini berjalan dengan baik? Apakah fasilitas yang tersedia mendukung pelaksanaan program? Selain itu, apakah biaya memengaruhi pelaksanaan program?.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA-TQ Mu'adz bin Jabal menunjukkan bahwa perencanaan saat ini mengharuskan siswa menghafal minimal 7 setengah Juz Al-Qur'an dalam 3 tahun. Menghafalkan 1,5 Juz hafalan setiap semester, menghafal 4 lembar per bulan, dan 1 lembar per hari.

Model atau bentuk kerja sama antara sekolah dan orang tua adalah sekolah menyediakan lembar pemantauan bagi siswa. Lembar ini harus diisi oleh siswa ketika mereka menyetorkan hafalan dan setelah melakukan *muraja'ah* dengan guru Tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, ketika siswa memasuki masa liburan, berkas yang berisi daftar *muraja'ah* akan dibagikan atau dikirim ke orang tua, yang kemudian diisi melalui ponsel. Setiap anak akan diberi buku untuk menyerahkan hasil *muraja'ah* yang mereka selesaikan di rumah selama liburan, dan proses ini akan didukung di bawah pengawasan keluarga mereka. Dari Jumat hingga Minggu, siswa akan diberikan waktu luang untuk beristirahat, memastikan mereka tidak bosan dengan kegiatan menghafal.

Strategi yang digunakan oleh sekolah untuk mengawasi pelaksanaan program ini adalah dengan melakukan evaluasi rutin setiap bulan, yaitu dengan cara guru-guru dari setiap kelas Tahfidz dan kepala sekolah dapat menilai seberapa banyak kemajuan yang telah dicapai siswa dalam sebulan dan menentukan apakah ada penurunan atau peningkatan dalam kemampuan menghafal mereka.

Fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan program ini meliputi ruang kelas, masjid, tempat tinggal guru, dan papan tulis. Selain itu, juga disediakan *murottal* yang diputar melalui pengeras suara di pagi hari sebelum siswa masuk ke kelas mereka. Oleh karena itu, fasilitas yang digunakan dan dibutuhkan hanyalah ini. Hal ini karena masalah yang paling penting untuk diperhatikan adalah siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik. Di SMA-TQ Mu'adz bin Jabal, tidak ada biaya khusus untuk program Tahfidz Al-

Qur'an. Pendanaan dilakukan hanya pada awal tahun ajaran baru. Oleh karena itu, semua kebutuhan pendidikan siswa terpenuhi secara penuh.

Evaluasi *Procces* Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA-TQ Mu'adz bin Jabal Kendari

Proses pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA-TQ Mu'adz bin Jabal Kendari dimulai dengan menetapkan target hafalan yang perlu dicapai siswa setiap hari, minggu, dan bulan. Langkah berikutnya adalah memilih metode menghafal yang efektif sesuai dengan tingkat atau kemampuan siswa. Metode yang dimaksud adalah pengulangan (*tigrrar*) yaitu, sebelum menghafal suatu ayat dari Al-Qur'an, siswa membaca ayat tersebut minimal 10 kali. Tujuan dari metode ini adalah agar lebih mudah mengingat kata-kata dari ayat Al-Qur'an yang dibaca berulang-ulang. Selain itu, bagi setiap guru yang mengajar di halaqah Tahfidz Al-Qur'an, perlu terus mengamati dan membimbing siswa selama mereka dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an.

Salah satu tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program ini adalah kemampuan menghafal setiap siswa berbeda, beberapa siswa belum lancar membaca Al-Qur'an, mengalami keterlambatan dalam menghafal karena sering izin, pulang lebih awal, atau sakit, sehingga tidak dapat menyelesaikan target hafalan. Kesulitan lain adalah siswa tidak dapat diawasi dengan baik dalam berkomunikasi dengan orang tua mereka selama liburan dan di rumah, karena orang tua sering sibuk atau memiliki banyak anak yang harus diurus. Situasi ini menjadi salah satu alasan anak-anak tidak dapat diawasi dengan benar saat liburan. Memang, peran orang tua dalam memperkuat perkembangan dan proses menghafal anak cukup penting.

Evaluasi *Product* Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA-TQ Mu'adz bin Jabal Kendari

Tujuan dari tahap evaluasi akhir, yang disebut evaluasi produk, adalah untuk memahami sejauh mana objek penelitian dari program yang sedang berjalan dapat memenuhi kebutuhan mereka. Tahap ini merupakan langkah untuk melihat hasil program dan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan berikut: Apakah Program Hafalan Al-Qur'an (Tahfidz) di SMA Mu'adz bin Jabal Kendari berhasil? Ataukah sebaliknya? Inilah fokus dari evaluasi produk.

Evaluasi produk dapat disimpulkan bertujuan untuk menafsirkan, mengukur, dan menilai tingkat pencapaian program. Evaluasi ini berfokus pada keberhasilan program yang sedang berjalan. Dengan demikian, akan terlihat dan diketahui apakah program tersebut berhasil, dan kemudian akan dianalisis dari berbagai perspektif. Hal serupa juga

dinyatakan dalam penelitian oleh Kurniawati (2020) evaluasi program dilakukan untuk menemukan dan menilai hasil yang diharapkan dapat diperoleh dari program yang dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan baik untuk mencapai tujuan yang ditargetkan maupun untuk memenuhi kebutuhan pengguna penelitian, yang merupakan tujuan dari program tersebut (Kurniawati, 2020).

Hasil keseluruhan yang diperoleh sejauh ini menunjukkan bahwa program Menghafal Al-Qur'an (Tahfidz Al-Qur'an) di SMA-TQ Mu'adz bin Jabal Kendari berhasil. Saat ini, 13 siswa kelas 10 telah berhasil menghafal 5-10 Juz Al-Qur'an. Sementara itu, 14 siswa kelas 11 telah menghafal 2-4 Juz Al-Qur'an, dan 15 siswa kelas 12 telah berhasil menghafal 2-15 Juz. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an di SMA-TQ Mu'adz bin Jabal Kendari saat ini dianggap berhasil karena hafalan siswa secara keseluruhan telah melampaui batas atau target yang ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, terdapat cukup banyak siswa yang meraih kesuksesan di luar sekolah dengan mengikuti lomba antar sekolah. Demikian juga, beberapa siswa dari SMA-TQ Mu'adz bin Jabal Kendari, dari segi kualitas, telah meraih beasiswa kedokteran di beberapa universitas dalam negeri melalui hafalan Al-Qur'an atau jalur menjadi Hafiz, dan beberapa bahkan berhasil diterima di universitas di luar negeri.

Tabel 2. Hasil Evaluasi CIPP di misi SMA-TQ Mu'adz bin Jabal Kendari.

No	Dimensi Evaluasi	Komponen Penilaian	Temuan Evaluasi	Status Capaian
1	<i>Context</i> (Konteks)	Visi, Misi & Tujuan Program	Pelaksanaan hafalan sesuai dengan Visi dan Misi SMA-TQ Mu'adz bin Jabal Kendari dalam menjaga dan menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an	Baik
		Relevansi Program	Sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat di Kendari tentang pentingnya menghafalkan Al-Qur'an.	Baik
		Perencanaan Target Hafalan	Adanya perubahan kebijakan target dari 10 juz menjadi minimal 7,5 juz (penyesuaian pasca pandemi) sebagai syarat kelulusan yang terukur sejak kelas X hingga XII.	Baik
2	<i>Input</i> (Masukan)	Perencanaan dan strategi	Target harian (1 lembar), bulanan (4 lembar), dan semesteran (1,5 Juz) telah terencana secara matang dan sistematis.	Baik

3	<i>Process</i> (Proses)	Sarana & Prasarana	Fasilitas tersedia (kelas, masjid, perumahan dosen, papan tulis) dan menggunakan murottal Al-Qur'an di pagi hari melalui pengeras suara sebagai stimulan hafalan.	Baik
		Kemampuan Siswa	Kemampuan awal siswa sangat beragam; terdapat kendala pada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan pengaruh negatif penggunaan ponsel ketika saat di rumah.	Cukup
		Monitoring & Kerja Sama	Penggunaan lembar kontrol dan koordinasi dengan orang tua via HP saat libur. Evaluasi rutin setiap bulan oleh kepala sekolah dan guru halaqah.	Baik
		Metode Bimbingan	Menerapkan metode <i>Tikrar</i> (pengulangan) minimal 20 kali sebelum menyetorkan hafalan untuk memperkuat ingatan <i>lafadz</i> .	Baik
	<i>Product</i> (Hasil)	Hambatan Pelaksanaan	Kendala pada perbedaan daya ingat siswa, faktor kesehatan, serta kurangnya kontrol orang tua saat masa liburan sekolah	Cukup
		Kuantitas Hafalan	Berhasil. Banyak siswa melampaui target 7,5 Juz (beberapa mencapai 10-15 Juz). Siswa kelas X bahkan sudah ada yang mencapai 5-10 Juz	Sangat Baik
		Dampak & Prestasi	Sebagian dari ulama berhasil mendapatkan beasiswa kedokteran jalur Tahfidz di universitas dalam negeri dan berhasil melanjutkan studi ke luar negeri.	Sangat Baik
		Karakter & Kompetensi	Tumbuhnya kecintaan terhadap Al-Qur'an dan berani bersaing dalam kompetisi antar sekolah	Baik

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan menerapkan model evaluasi CIPP, terlihat bahwa program Tahfidz Qur'an di SMA-TQ Mu'adz bin Jabal Kendari menunjukkan perkembangan pada setiap komponen baik dari konteks, masukan, proses, dan akhirnya hasil atau produk. Dengan demikian, keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an ini dapat ditentukan dengan jelas. Hal ini dimulai terutama dengan sumber daya manusia yang mendukung, diikuti oleh fasilitas yang tidak terlalu menantang dan kurangnya anggaran khusus untuk program tersebut. Kerja sama antara sekolah dan orang tua tidak memadai karena tidak semua orang tua mampu memantau kemajuan hafalan anak-anak mereka.

Secara keseluruhan, program ini tentu sangat bagus dan harus terus dikembangkan kualitasnya. Pembelajaran dan hafalan Al -Quran di sekolah dapat menjadi pilihan yang baik bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu atau pengetahuan dalam mengajarkan membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran di rumah kepada anak-anak mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk bekerja sama dengan sekolah. Menciptakan generasi yang mencintai Al-Quran layak diapresiasi terus-menerus, serta mengakui lembaga pendidikan yang memiliki program mulia untuk memperkenalkan literasi Al-Quran kepada anak-anak usia dini, yang mungkin tidak tersedia di tempat lain. Semakin dini anak-anak belajar tentang Al -Quran, semakin besar kemungkinan mereka akan mengembangkan kecintaan terhadapnya, menjadi individu yang berpengetahuan dan beriman untuk generasi mendatang. Selain itu, penelitian lebih lanjut tentang program hafalan Al-Quran di sekolah menengah sangat penting dengan menggunakan model evaluasi seperti CIPP atau metode lain untuk melihat apakah program tersebut memenuhi kebutuhan masyarakat dan persyaratan siswa secara efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Al Rasyid, S. H. (2024). Tujuan pendidikan Islam perspektif Al-Qur'an. *Synergy: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 275–282. <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/sjim/article/view/1123>
- Chotimah, C. (2022). Implementasi metode Kauny Quantum Memory dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30. *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(3), 1083–1112. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.329>
- Dalimunthe, M. I. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Medan Area. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 99–108.

- Fadilah, N. A. A. M. H. I. (2022). Implementasi metode one day one ayat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren. [Nama jurnal tidak tersedia], 4(2), 1270–1281.
- Faizin, A., & Kusumaningrum, H. (2023). Model evaluasi program untuk pendidikan dan pelatihan online. *Edu Manajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42–54.
- Fathah, M. U. A., & Zuhri, S. (2021). Metode tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 20(2), 188–203. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v20i2.4750>
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Educator: Directory of Elementary Education Journal*, 2(2), 164–180. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>
- Ilmiyah, H. H., & Halim, A. M. (2025). Pengaruh kemampuan menghafal Al Qur'an dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik program tahfidz. *Daarus Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 2(2), 304–310. <https://doi.org/10.62740/jppuq.v2i2.306>
- Kurniawati, E. W. (2020). Evaluasi program pendidikan perspektif model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Ghaisa: Islamic Education Journal*, 1(1), 19–25. <https://doi.org/10.62159/ghaisa.v5i3.168>
- Maryati, R., Sukmawati, S., & Radiana, U. (2023). Evaluasi program Sekolah Penggerak menggunakan model CIPP di SMA Negeri 5 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 238–429. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4852>
- Mudinillah, A., & Aprilia, N. W. (2022). Pelaksanaan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Talamau Tahfidz Centre (TTC) Talu, Pasaman Barat. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–13.
- Mukhdlor, M. F., Syam, A. R., & Syahri, M. A. (2024). Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka menggunakan CIPP. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.567>
- Nahdliyah, K. A. (2023). Evaluasi pembelajaran model CIPP pada program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Haq An Nahdliyah Sidoarjo. *Islamic Learning Journal*, 1(1), 19–44. <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i1.782>
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan evaluasi program Tyler: Goal-oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137–146. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, S. S., & Wahyuni, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JURA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
- Rahmanita, U., Bodhi, O., Sumanto, T., & Lestari, D. (2022). Pelaksanaan program membaca Al-Qur'an dan tahfidz di TK Permata Bunda Kota Bengkulu: Studi evaluasi metode CIPP. *INSAN CENDEKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial, dan Pendidikan*, 1(2), 23–34.

- Ratnawati, R., Purwoko, L. F., Majid, A., Pekei, M., & P. B. (2024). Manajemen program tahfidz dalam pembentukan karakter santri: Studi di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan. *Re-JIEM: Research Journal of Islamic Education Management*, 7(2), 362–379. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i2.16125>
- Saputra, A. (2022). Evaluasi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP. *Jurnal Genta Mulia*, 13(2), 73–83. <https://doi.org/10.61290/gm.v13i2.107>
- Selawati, S., & Sudrajat, A. (2025). Penerapan teori humanistik dan teori motivasi terhadap motivasi belajar siswa broken home dalam pandangan Islam. *Al-Mutafaqqih: Journal of Islamic Education*, 1(2), 60–75.
- Stufflebeam, D. (2003). The CIPP model for evaluation. Paper presented at the Annual Conference of the Oregon Program Evaluators Network (OPEN), Oregon, United States.
- Sunan Abu Dawud. (n.d.). *Mishkat al-Masabih* (Hadits No. 30). <https://sunnah.com/mishkat:2139>
- Syahfrizal, D., Harefa, A. I., Akbar, H., & Isroq, A. (2024). Mukjizat Rasulullah berupa Al-Qur'an: Studi I'jaz Al-Qur'an. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5), 77–90. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.524>
- Yuniarti, I., Khadijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis kebijakan pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 182–207. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1162>